

EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN TERHADAP KEBERHASILAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI DESA MUARA KAMAN ULU TAHUN 2023

Susi Julianti¹⁾, Dwi Prihatin Era²⁾, Ega Ersya Urnia³⁾, Endah Wahyutri⁴⁾

^{1,2,3,4} Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur, Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan
email: susi.julia89@gmail.com¹, era@poltekkes-kaltim.ac.id², egaersya@gmail.com³,
wahyutriendah@yahoo.co.id⁴

Abstrak

Keluarga berencana merupakan suatu program pemerintah yang bertujuan untuk mengatur kelahiran anak, menurunkan tingkat kematian anak, meningkatkan kesejahteraan ibu, mutu pelayanan kesehatan serta gizi masyarakat. Program keluarga berencana dapat dilaksanakan melalui promosi kesehatan yang dilakukan menggunakan media sebab media bisa membantu dalam menyampaikan informasi dan mampu mengurangi terjadinya kesalahan pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberdayaan perempuan terhadap keberhasilan program KB kepada PUS (Pasangan Usia Subur) yang berpenghasilan menengah ke bawah di Desa Muara Kaman Ulu Kecamatan Muara Kaman Tahun 2023. Jenis penelitian adalah *pre eksperimental* dengan *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian adalah semua PUS yang berpenghasilan menengah ke bawah di Desa Muara Kaman Ulu K sejumlah 101 orang, sedangkan sampel sejumlah 41 responden yang diambil menggunakan teknik *Purposive sampling*. Teknik analisa data menggunakan *uji wilcoxon*. Ada pengaruh Pemberdayaan Perempuan terhadap Keberhasilan Program KB kepada PUS yang berpenghasilan menengah ke bawah di desa Muara Kaman Ulu Kecamatan Muara Kaman tahun 2023. Pemberdayaan perempuan merupakan strategi dalam meningkatkan akses perempuan terkait KB guna meningkatkan minat PUS untuk ikutserta dalam ber-KB dan meningkatkan Pengetahuan PUS terkait KB. Pemberdayaan perempuan memiliki pengaruh terhadap minat PUS dalam menggunakan KB dan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan PUS terkait KB.

Kata-kata Kunci. Keluarga Berencana, Pasangan Usia Subur, Pemberdayaan Perempuan

Abstract

Family planning is a government program that aims to regulate child birth, reduce child mortality, improve maternal welfare, quality of health services and community nutrition. Family planning programs can be implemented through health promotion using the media because the media can assist in conveying information and can reduce misunderstandings. The aim of this study is to find out the effectiveness of women's empowerment on the success of the family planning program for couples of childbearing with lower middle income in Muara Kaman Ulu Village, Muara Kaman District in 2023. This type of research is pre-experimental with one group pretest-posttest. The population in this study were all couples of childbearing with middle to lower income in Muara Kaman Ulu Kaman Village, a total of 101 people, while a sample of 41 respondents was taken using a purposive sampling technique. The data analysis technique uses the Wilcoxon test. There is an influence of Women's Empowerment on the Success of the Family Planning Program for couples of childbearing who have middle to lower incomes in Muara Kaman Ulu Village, Muara Kaman District in 2023. Women's empowerment is a strategy to increase women's access to family planning in order to increase the interest of couples of childbearing to participate in family planning and increasing the knowledge of couples of childbearing regarding family planning. Empowerment of women has an influence on the interest of couples of childbearing in using family planning and affects the level of knowledge of couples of childbearing regarding family planning

Keywords: Family Planning, Couples of Childbearing, Womens Empowerment

PENDAHULUAN.

Secara global, prosentase pasangan yang menjadi peserta KB mengalami peningkatan, dimana pada tahun 1990 sebesar 42% lalu meningkat menjadi 49% pada tahun 2019. (1) Sedangkan Berdasarkan Data dari Badan Pusat Statistik tahun 2021 menyatakan bahwa prosentase pasangan yang menjadi peserta KB di Indonesia sebesar 58,73%, propinsi Kalimantan Timur sebesar 57,1% dan untuk Kabupaten Kutai Kartanegara adalah 26%. Sedangkan di Desa Muara Kaman Ulu Kecamatan Muara Kaman jumlah peserta KB aktif dengan ekonomi menengah kebawah adalah 29,49% berdasarkan data Standar Pelayanan Minimal (SPM) Puskesmas Muara Kaman tahun 2022.

Seperti yang diketahui oleh khalayak pada umumnya, bahwasanya keluarga berencana memiliki tujuan dalam pengaturan kelahiran anak dan peningkatan kesejahteraan ibu. Selain itu, guna menurunkan tingkat kematian anak juga dilakukan perluasan dan peningkatan jangkauan dan mutu pelayanan kesehatan serta gizi masyarakat. Dalam upaya melaksanakan program KB, Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara telah melakukan penataan dan melaksanakan berbagai kebijakan daerah kaitannya dalam hal pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, keluarga berencana dan keberhasilan dalam program keluarga berencana yang bersifat domestik hingga publik. Kondisi saat ini mengungkapkan bahwa ternyata perempuan memiliki aktivitas yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki jika dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Belakangan ini, kedudukan perempuan menjadi sangat penting kaitannya dalam menanggulangi angka kemiskinan, di satu kondisi perempuan memiliki kewajiban dalam memenuhi nutrisi yang cukup bagi keluarganya, namun di lain kondisi mereka juga ikut berperan serta dalam mencari nafkah guna merealisasikan kewajibannya tersebut.

Peran perempuan yang begitu besar dalam hal pembangunan, menyebabkan perlu adanya pemberdayaan bagi perempuan agar mereka bisa membantu dirinya sendiri dan orang lain. Peran perempuan sebagai life

support dalam keluarga menjadikan mereka patut untuk diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam program pembangunan secara penuh. Beban penderitaan perempuan akan semakin tinggi manakala ia tidak memiliki daya namun memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan kenyataan yang ada, kondisi demikian nyaris terlihat di segala penjuru daerah di Indonesia (2).

Keluarga berencana adalah satu diantara program yang dimimpikan mampu untuk menaikkan keberdayaan perempuan. Perempuan diharapkan dapat berperan baik dalam keluarga maupun masyarakat kaitannya dengan pengaturan kelahiran karena dengan adanya pengaturan kelahiran maka masa depan anak akan menjadi lebih baik pula. Program keluarga berencana dapat dilaksanakan melalui promosi kesehatan dimana masyarakat akan lebih mudah dalam akses untuk ikut serta pada program keluarga berencana tersebut.

Pelaksanaan promosi kesehatan salah satunya dengan melakukan pemberian edukasi sebaiknya dilakukan menggunakan media sebab media bisa membantu dalam menyampaikan informasi dan mampu mengurangi terjadinya kesalahan pemahaman. Media edukasi yang kerap dipakai dan diharapkan mampu untuk menarik perhatian responden dalam meningkatkan perilaku hidup sehat salah satunya adalah video. Video adalah satu diantara model media audio visual. Media audio visual merupakan suatu media yang berorientasi pada indra pendengaran dan penglihatan, dimana media ini bisa dipakai dalam suatu pembelajaran. Media audio visual dibuat agar responden memiliki ketertarikan dalam menerima informasi karena mereka dapat menerima informasi dengan cara mendengarkan sekaligus melihat gambar. Pendidikan yang diberikan dengan berorientasi pada dua indera sekaligus dikatakan mampu memberikan manfaat lebih jika dibandingkan dengan hanya satu rangsangan saja seperti hanya melihat saja atau mendengar saja.

METODE PENELITIAN.

Jenis penelitian ini adalah pre eksperimental dengan desain one group

pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah semua PUS (Pasangan Usia Subur) yang berpenghasilan menengah ke bawah di Desa Muara Kaman Ulu Desa Muara Kaman yang berjumlah 101 Pasangan Usia Subur (PUS). Sedangkan, sampel dalam penelitian ini sejumlah 41 responden yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Sedangkan, analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji wilcoxon

HASIL DAN PEMBAHASAN.

1. Karakteristik responden

Berdasarkan tabel dibawah, diketahui bahwa mayoritas Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Muara Kaman Ulu Kecamatan Muara Kaman Tahun 2023 berusia antara 21-40 tahun yaitu sebanyak 32 responden (78.0%), berpendidikan SMP-SMA sebanyak 32 responden (78.0%), bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 36 responden (87.8%), dan memiliki pendapatan di tingkat menengah sebanyak 36 orang (87.8%).

Tabel 1.

Karakteristik	n	%
Usia		
▪ < 20 tahun	9	22.0
▪ 21 – 40 tahun	32	78.0
▪ > 40 tahun	0	0.0
Pendidikan		
▪ SD	5	12.2
▪ SMP-SMA	32	78.0
▪ Sarjana	4	9.8
Pekerjaan		
▪ IRT	5	12.2
▪ Karyawan Swasta	36	87.8
Pendapatan		
▪ Rendah	5	12.2
▪ Menengah	36	87.8

(Sumber: Data Primer, 2023)

2. Tingkat Keberhasilan Program Keluarga Berencana pada PUS

Berdasarkan tabel dibawah, diketahui bahwa Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Muara Kaman Ulu Kecamatan Muara Kaman Tahun 2023 sebelum diberikan pemberdayaan mayoritas tidak memiliki minat untuk ikutserta dalam penggunaan alat kontrasepsi sebanyak 26 responden (63.4%) dan setelah diberikan pemberdayaan mayoritas memiliki minat untuk

ikutserta dalam penggunaan alat kontrasepsi sebanyak 29 responden (70,7%).

Tabel 2.

Variabel	Pemberdayaan			
	Sebelum		Setelah	
	n	(%)	n	(%)
Keberhasilan Program KB				
▪ Tidak Berminat	26	63.4	12	29.3
▪ Berminat	15	36.6	29	70.7
Total	41	100,0	41	100,0

(Sumber: Data Primer, 2023)

3. Tingkat Pengetahuan PUS Terkait Keluarga Berencana

Berdasarkan tabel dibawah, diketahui bahwa Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Muara Kaman Ulu Kecamatan Muara Kaman Tahun 2023 sebelum diberikan pemberdayaan PUS memiliki tingkat pengetahuan dengan rata-rata nilai sebesar 5.20, nilai terendah adalah 3, dan tertinggi adalah 8, sedangkan setelah diberikan pemberdayaan PUS memiliki tingkat pengetahuan dengan rata-rata nilai sebesar 7.41, nilai terendah adalah 5, dan tertinggi adalah 9.

Tabel 3

Variabel	Mean	Min	Max
Pengetahuan PUS			
▪ Sebelum Pemberdayaan	5.20	3	8
▪ Setelah Pemberdayaan	7.41	5	9

(Sumber: Data Primer, 2023)

4. Efektifitas Pemberdayaan Perempuan Terhadap Keberhasilan Program KB Pada PUS

Berdasarkan Tabel dibawah, dapat diketahui hasil analisis bivariat menggunakan uji wilcoxon diketahui bahwa tidak terjadi penurunan minat pasangan usia subur untuk ikutserta dalam penggunaan alat kontrasepsi antara sebelum dan setelah diberikan pemberdayaan, terdapat perubahan dalam minat pasangan usia subur untuk ikutserta dalam penggunaan alat kontrasepsi dimana setelah diberikan pemberdayaan sebanyak 14 responden menyatakan berminat untuk ikutserta dalam penggunaan alat kontrasepsi, dan terdapat 27 pasangan usia subur antara sebelum dan setelah dilakukan pemberdayaan memiliki minat yang sama atau tetap. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis bivariat juga menunjukkan bahwa nilai Pvalue sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya ada pengaruh

Pemberdayaan Perempuan terhadap Keberhasilan Program KB kepada PUS (Pasangan Usia Subur) yang berpenghasilan menengah ke bawah di desa Muara Kaman Ulu Kecamatan Muara Kaman tahun 2023.

Tabel 4

Variabel	Penurunan Minat	Peningkatan Minat	Minat tetap	P-Value
Keberhasilan Program KB	0	14	27	0.000
▪ Minat PUS				

(Sumber: Data Primer, 2023)

5. Efektifitas Pemberdayaan Perempuan Terhadap Tingkat Pengetahuan terkait keluarga berencana

Berdasarkan Tabel dibawah dapat diketahui bahwa terdapat 2 responden yang mengalami penurunan nilai pengetahuan terkait keluarga berencana antara sebelum dan setelah diberikan pemberdayaan, terdapat 33 responden yang mengalami peningkatan nilai pengetahuan terkait keluarga berencana antara sebelum dan setelah diberikan pemberdayaan, dan terdapat 6 responden yang memiliki nilai pengetahuan tetap terkait keluarga berencana antara sebelum dan setelah diberikan pemberdayaan. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis bivariat juga menunjukkan bahwa nilai Pvalue sebesar $0.0000 < 0.05$ yang artinya ada pengaruh Pemberdayaan Perempuan terhadap Tingkat Pengetahuan terkait KB pada PUS (Pasangan Usia Subur) yang berpenghasilan menengah ke bawah di desa Muara Kaman Ulu Kecamatan Muara Kaman tahun 2023.

Tabel 5.

Variabel	Penurunan Tingkat Pengetahuan	Peningkatan Tingkat Pengetahuan	Pengetahuan Tetap	P-Value
Tingkat Pengetahuan				
▪ Sebelum dan Setelah Pemberdayaan	2	33	6	0.000

(Sumber: Data Primer, 2023)

Pembahasan

1. Tingkat Keberhasilan Program Keluarga Berencana pada PUS

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Muara Kaman Ulu Kecamatan Muara Kaman Tahun 2023 sebelum dilakukan pemberdayaan mayoritas tidak memiliki minat untuk ikutserta dalam penggunaan alat

kontrasepsi yaitu sebanyak 26 responden (61.9%) dan setelah dilakukan pemberdayaan mayoritas memiliki minat untuk ikutserta dalam penggunaan alat kontrasepsi sebanyak 29 responden (69.9%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wijayanti dalam Pratiwi (2019) yang menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan tentang KB berdampak pada peningkatan minat PUS untuk ikutserta ber-KB. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Diniarti (2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan terkait KB dengan minat menggunakan KB pada wanita usia 35-44 tahun di Kelurahan Tegalpanggung RW 05 Danurejan, Yogyakarta dan Penelitian Pazol et al., (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian edukasi terkait kontrasepsi dengan keputusan PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi.

Minat dalam ber-KB dapat mempengaruhi partisipasi pasangan usia subur dalam ber-KB, dimana partisipasi dalam ber-KB tersebut merupakan hal yang sangat penting sebagai bentuk pengendalian peledakan penduduk melalui program Keluarga Berencana (KB) (6). Salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi pasangan usia subur dalam menggunakan alat kontrasepsi adalah minat pasangan usia subur itu sendiri terkait penggunaan alat kontrasepsi (7).

Minat pasangan usia subur untuk ikutserta dalam ber-KB disebabkan oleh beberapa faktor, satu diantaranya adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan adalah satu diantara faktor lainnya yang mendorong perilaku, sikap, dan tindakan individu. Pengetahuan masyarakat, dalam hal ini adalah PUS akan mendorong perilaku, sikap dan tindakan nya dalam ber-KB, baik dalam menentukan alat kontrasepsi ataupun kebijaksanaan untuk ikutserta dalam ber-KB (8). Satu diantara cara yang bisa dilakukan guna pengetahuan PUS terkait KB meningkat adalah dengan melakukan pemberdayaan berupa edukasi terkait KB. Menurut Suriana et al., (2021) menyatakan bahwa pemberian edukasi akan memberikan pengaruh yang

positif guna mendorong minat PUS untuk ikutserta dalam ber-KB.

2. Tingkat Pengetahuan PUS Terkait Keluarga Berencana

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Muara Kaman Ulu Kecamatan Muara Kaman Tahun 2023 sebelum diberikan pemberdayaan PUS memiliki tingkat pengetahuan dengan rata-rata nilai sebesar 5.20, nilai terendah adalah 3, dan tertinggi adalah 8, sedangkan setelah diberikan pemberdayaan PUS memiliki tingkat pengetahuan dengan rata-rata nilai sebesar 7.41, nilai terendah adalah 5, dan tertinggi adalah 9.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Oviana & Putri (2016) yang menyatakan bahwa pemberian penyuluhan tentang KB akan berdampak pada peningkatan pengetahuan PUS. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Suwanti (2019) yang menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan PUS tentang KB antara sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dan penelitian Pazol et al., (2015) yang memaparkan bahwa dari 15 penelitian tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan PUS terkait alat kontrasepsi, 14 penelitian dinyatakan mengalami peningkatan pengetahuan tentang alat kontrasepsi secara signifikan setelah diberikan penyuluhan.

Pengetahuan tentang KB begitu penting untuk dimiliki oleh calon pengguna ketika menentukan alat kontrasepsi yang ingin dipakai sebab karena pengetahuan adalah unsur yang cukup krusial dalam mendorong perilaku seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Menurut Ukoji et al., (2022), menyatakan bahwa penggunaan alat kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan PUS tentang alat kontrasepsi. Upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan pengetahuan seseorang, salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan seperti melakukan penyuluhan kesehatan mengenai alat kontrasepsi.

Pemberdayaan perempuan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan

kepada PUS terkait dengan keluarga berencana. Pemberian pendidikan kesehatan kepada PUS ditujukan dengan harapan adanya peningkatan pengetahuan PUS terkait keluarga berencana, sehingga ketika PUS mengetahui dan memahami mengenai program keluarga berencana, minat PUS untuk ikutserta dalam penggunaan alat kontrasepsi menjadi meningkat.

3. Efektifitas Pemberdayaan Perempuan Terhadap Keberhasilan Program KB Pada PUS

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ada pengaruh Pemberdayaan Perempuan secara signifikan terhadap Keberhasilan Program KB pada PUS (Pasangan Usia Subur) yang berpenghasilan menengah ke bawah di desa Muara Kaman Ulu Kecamatan Muara Kaman tahun 2023.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Prihartini (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap minat akseptor KB di Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon. Penyuluhan kesehatan perlu diberikan guna meningkatkan minat PUS untuk ikutserta dalam ber-KB sebab dengan pemberian informasi melalui penyuluhan, maka PUS akan mendapatkan informasi mengenai KB, alternatif pilihan dalam penggunaan KB, dan lain sebagainya. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Yendena et al., (2022) yang menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan KB terhadap keikutsertaan pemilihan alat kontrasepsi bagi calon akseptor KB, dimana sebelum diberikan penyuluhan, minat akseptor untuk ikutserta dalam penggunaan KB sebesar 6.1%, lalu meningkat setelah diberikan penyuluhan menjadi 95.9%.

Salah satu upaya yang dilakukan agar program KB dapat berhasil adalah dengan melakukan pemberdayaan (15). Pemberdayaan merupakan suatu cara untuk memberikan kebebasan, kewenangan, dan keyakinan pada setiap individu, serta mendorong keluarga agar bisa mengatasi suatu permasalahan. (16).

Menurut asumsi peneliti, pemberdayaan perempuan dalam program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah

satu strategi yang potensial dalam meningkatkan akses perempuan terkait keluarga berencana. Pemberdayaan perempuan melalui pemberian pendidikan kesehatan berupa penyuluhan dapat meningkatkan minat PUS untuk ikutserta dalam ber-KB. Ketika PUS memahami mengenai tujuan, dan manfaat dari program KB maka PUS cenderung akan melakukan perilaku tersebut agar mendapatkan manfaat dari KB. Sehingga, ketika PUS mendapatkan informasi mengenai KB, minat PUS dalam menggunakan KB pun akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Larsson & Stanfors, (2014), dimana pendidikan kesehatan terkait penggunaan alat kontrasepsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

4. Efektifitas Pemberdayaan Perempuan Terhadap Tingkat Pengetahuan terkait keluarga berencana

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh Pemberdayaan Perempuan terhadap Tingkat Pengetahuan terkait KB pada PUS (Pasangan Usia Subur) yang berpenghasilan menengah ke bawah di desa Muara Kaman Ulu Kecamatan Muara Kaman tahun 2023.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewiyanti (2020) yang menerangkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan PUS mengenai kontrasepsi. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Hidayatullah (2017) yang menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengetahuan pasangan usia subur mengenai KB dan penelitian Devkota et al., (2017) yang memaparkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap peningkatan pengetahuan.

Pengetahuan berasal dari kata "tahu", dimana hal ini didapatkan oleh individu ketika ia telah melakukan penginderaan pada suatu objek-objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan unsur yang begitu krusial dalam mempengaruhi terwujudnya tindakan seseorang, seperti halnya keikutsertaan individu pada suatu kegiatan. Satu diantara hal yang mempengaruhi pengetahuan adalah

informasi, dimana adanya kemudahan dalam mendapatkan informasi bisa menolong individu untuk memperoleh pengetahuan baru, dan salah satu pemberian informasi dapat diberikan melalui metode penyuluhan (21)

Pendidikan kesehatan berupa penyuluhan merupakan satu diantara cara yang bisa dilaksanakan guna menambah pengetahuan pasangan usia subur. Melewati pendidikan kesehatan, pasangan usia subur bisa menambah pengetahuan mengenai KB yang bisa dipakai. Sehingga membuat pemakai lebih tenang dan dengan pengetahuan yang baik mengenai alat kontrasepsi bisa mencegah terjadinya kekeliruan dalam menentukan alat kontrasepsi yang paling tepat sesuai dengan karakteristik calon pengguna (Mahmudah, 2015).

Menurut asumsi peneliti, pemberdayaan melalui Penyuluhan Kesehatan mengenai KB maka akan terjalin komunikasi informasi dan pendidikan pada PUS sehingga makna yang tersirat dapat tersampaikan. Dengan penyuluhan maka proses transmisi suatu ilmu kepada PUS akan terlaksana sehingga lambat laun dapat terjadi perubahan pengetahuan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan bertambahnya pengetahuan tentang KB maka diharapkan dapat mendorong PUS dalam menetapkan jenis atau alat kontrasepsi yang akan dipakai sesuai dengan tahap yang dibutuhkan misalnya menunda kehamilan dan menjarangkan kehamilan. Kebijakan dalam menetapkan pilihan akan lebih baik apabila individu mempunyai pengetahuan yang baik. Kemampuan untuk menentukan pilihan akan lebih baik saat mereka memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang baik bisa memberikan kesadaran masyarakat khususnya PUS akan pentingnya menetapkan jenis kontrasepsi sesuai dengan tahapannya. Dengan demikian, adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan diharapkan dapat memengaruhi perilaku PUS untuk ikutserta dalam ber-KB.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh Pemberdayaan Perempuan terhadap Keberhasilan Program KB dan tingkat pengetahuan PUS (Pasangan Usia Subur) yang berpenghasilan menengah ke bawah di desa Muara Kaman Ulu Kecamatan

Muara Kaman tahun 2023. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Puskesmas dalam upaya meningkatkan keberhasilan program KB pada pasangan usia subur melalui pemberian intervensi dengan pendidikan kesehatan terkait keluarga berencana sehingga mampu meningkatkan minat PUS untuk ikutserta dalam ber-KB.

UCAPAN TERIMA KASIH.

Terimakasih penulis haturkan kepada Pengelola Desa Muara Kaman Ulu yang telah memfasilitasi peneliti dalam pengambilan data penelitian ini hingga selesai.

REFERENSI.

1. Affairs UND of E and S. Population. 2020.
2. Badriyah M. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan 1. Bandung: CV Pustaka Setia; 2015.
3. Pratiwi AI. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung. *J Kebidanan*. 2019;8(1):1–11.
4. Diniarti FI. Pengaruh Penyuluhan Intra Uterine Device (IUD) dengan Minat Menggunakan IUD pada Wanita Usia 35-44 Tahun Kelurahan Tegal Panggung RW 05 Danurejan Yogyakarta. Naskah Publ. 2017;
5. Pazol K, Zapata LB, Tregear SJ, Mautone-Smith N, Gavin LE. Impact of Contraceptive Education on Contraceptive Knowledge and Decision Making: A Systematic Review. *Am J Prev Med*. 2015;49(2):S46–56.
6. Ernawati S. Faktor yang Memengaruhi Keluarga Berencana (KB) Pria dengan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II Family Planning in The Work Area of Puskesmas Sedayu II. *JNKI J Ners dan Kebidanan Indones*. 2016;4(2):109–16.
7. Dombola GM, Manda WC, Chipeta E. Factors influencing contraceptive decision making and use among young adolescents in urban Lilongwe, Malawi: a qualitative study. *Reprod Health [Internet]*. 2021;18(1):1–11. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01259-9>
8. Astuti E, Dappa M. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Kontrasepsi Suntik Dengan Keikutsertaan Menjadi Akseptor KB Suntik Di BPS Ny. Arifin Surabaya. *J Keperawatan*. 2018;7(2).
9. Suriana, Multazam AM, Arman. Pengaruh Edukasi KB IUD Terhadap Pengetahuan , Sikap dan Minat Akseptor KB pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar. *J Muslim Community Heal [Internet]*. 2021;2(4):28–40. Available from: <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/download/694/736>
10. Oviana A, Putri TA. Penyuluhan Tentang KB Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Pasangan Usia Subur (PUS). *J Kesehat Perintis [Internet]*. 2016;3(1):15–9. Available from: <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JKP/article/download/351/180>
11. Suwanti S. Upaya Peningkatan Pengetahuan Pus (Pasangan Usia Subur) Melalui Pendidikan Kesehatan Tentang Kb Iud. *J Pengabdian Masy Sasambo*. 2019;1(1):36.
12. Ukoji VU, Anele PO, Imo CK. Assessing the relationship between knowledge and the actual use of contraceptives among childbearing women in South-South Nigeria: evidence from the 2018 Nigeria demographic and health survey. *BMC Public Health [Internet]*. 2022;22(1):1–12. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14728-y>
13. Ade Rahayu Prihartini. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Minat Calon Akseptor KB Vasektomi di Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon. *J Cahaya Mandalika ISSN* 2721-4796. 2020;1(2):11–7.
14. Yendena N, Mawarti R, Husna J. Pengaruh Penyuluhan KB dalam Pandangan Islam terhadap Keikutsertaan Pemilihan Alat

- Kontrasepsi bagi Calon Akseptor di Dusun Jabung, Yogyakarta Indonesia. *J Genta Kebidanan* [Internet]. 2022;12(1):1–6. Available from: <http://ejournal.politeknikkesehatankartiniibali.ac.id/index.php/JGK/article/download/14/7>
15. Nurdini L, Siregar SA, Sari P. Pemberdayaan perempuan melalui pendampingan keikutsertaan kb pada pasangan usia subur di desa bukit suban kabupaten sarolangun. 2022;4:50–8.
 16. Mulyana N, Asiah DHS. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Berencana. *Pros Penelit dan Pengabdian Masyarakat*. 2017;4(1):93.
 17. Larsson C, Stanfors M. Women's education, empowerment, and contraceptive use in sub-Saharan Africa: Findings from recent demographic and health surveys. *Etude la Popul Africaine*. 2014;28(2):1022–34.
 18. Dewiyanti. Pengaruh Penyuluhan Kb Terhadap Tingkatpengetahuan Pasangan Usia Subur Tentangkontrasepsi Di Posyandu. 335 | *J Fenom Kesehat* [Internet]. 2020;3:392–9. Available from: <https://stikeskjp-palopo.e-journal.id/JFK/article/view/110>
 19. Hidayatullah R. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu-ibu tentang kb iud di dusun plosorejo desa jagir kecamatan sine kabupaten ngawi. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2017.
 20. Devkota R, Khan GM, Alam K, Sapkota B, Devkota D. Impacts of counseling on knowledge, attitude and practice of medication use during pregnancy. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2017;17(1):1–7.
 21. Hardiningsih, Yuneta AEN, Yunita dan Fresthy Astrika. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta. *J Kesehat Kusuma Husada* [Internet]. 2017;1(1):11–5. Available from: <http://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/view/206>